

# **BAB I**

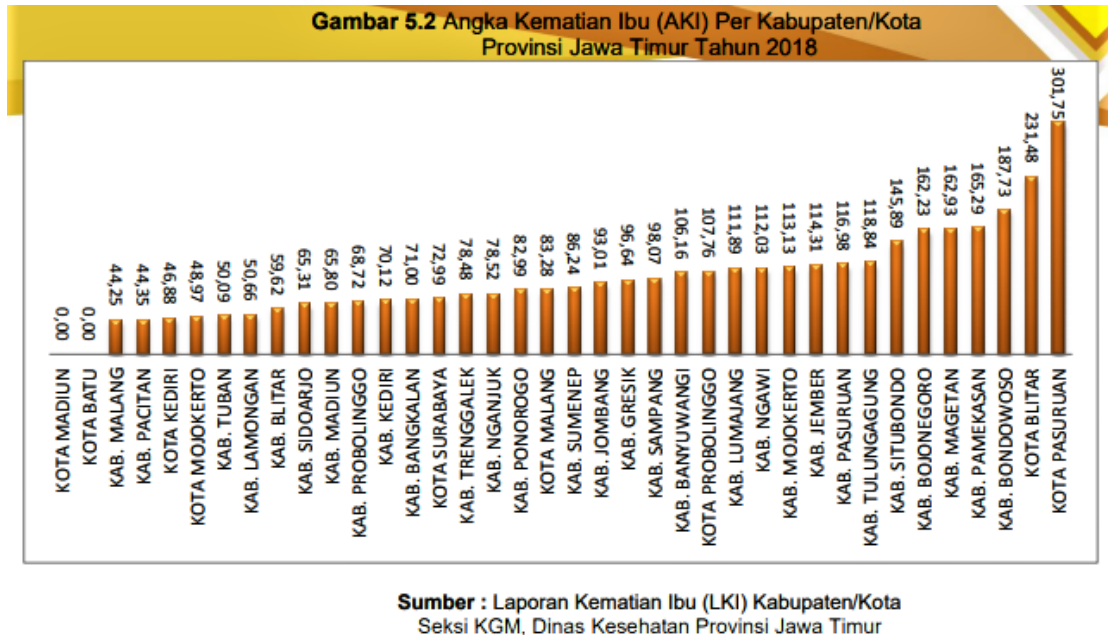
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hipertensi ialah penyakit kardiovaskular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastoliknya  $\geq 90$  mmHg pada pemeriksaan berulang (PERKI, 2015). Menurut *American College of Obstetricians and Gynecologist* (ACOG, 2013), Preeklampsia adalah penyakit/*syndrome* yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg dengan adanya proteinuria pada usia gestasi 20 minggu kehamilan atau lebih (ACOG, 2013).

Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di negara Asia Tenggara. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), kejadian AKI di Indonesia diperkirakan sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari yang diharapkan dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 dengan AKI sebesar 118 per 100.000 kelahiran hidup, target MDG's (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2010).

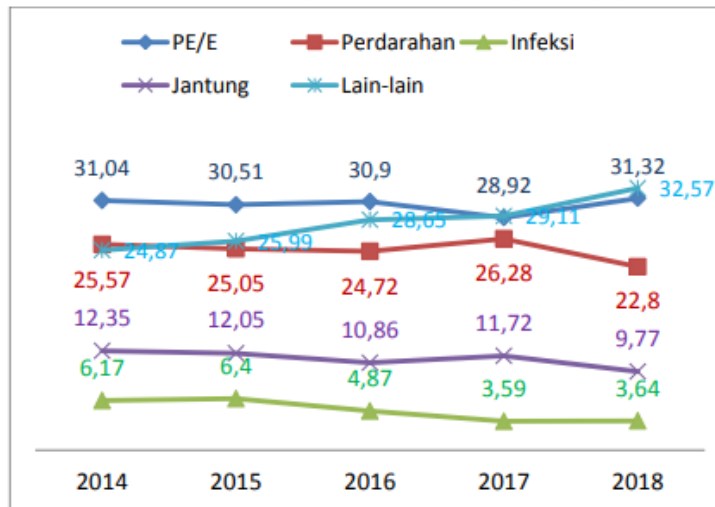
Menurut Supas tahun 2016, untuk AKI Nasional sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2018, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019).



Gambar 1.1 AKI per Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018  
(Kemenkes, 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2018 tertinggi didapat di Kota Pasuruan yaitu sebesar 301,75 per 100.000 kelahiran hidup sebanyak 10 orang. Sedangkan AKI terendah ada di Kabupaten Malang yaitu sebesar 44,25 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 17 orang dan menurun dibandingkan tahun 2017 yaitu 46,48 atau sebanyak 18 orang. Untuk Kota Madiun dan Kota Batu tahun 2018 tidak ada kematian ibu (Kemenkes, 2019).

**Gambar 5.3** Penyebab Kematian Ibu  
Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2018



Sumber : Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota  
Seksi KGM, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Gambar 1.2 Penyebab Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018  
(Kemenkes, 2019)

Berdasarkan gambar diatas, terdapat tiga penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2018 yaitu penyebab lain-lain sebesar 32,57% atau 170 orang. Preeklampsia/Eklampsia sebesar 31,32% atau sebanyak 163 orang dan perdarahan yaitu sebanyak 22,8% atau sebanyak 119 orang. Sedangkan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 3,64% atau sebanyak 19 orang (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data dari Kemenkes (2020) dilihat dari lampiran yang diberikan di Profil Kesehatan Indonesia 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) yang dapat dilihat pada Gambar 1.3 (Kemenkes, 2020).

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB DAN PROVINSI  
TAHUN 2019**

No	Provinsi	Penyebab Kematian Ibu					
		Perdarahan	Hipertensi Dalam Kehamilan	Infeksi	Gangguan Sistem Peredaran Darah *	Gangguan Metabolik**	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Aceh	47	38	6	10	3	53
2	Sumatera Utara	62	48	7	7	3	75
3	Sumatera Barat	23	22	4	7	6	54
4	Riau	38	32	2	8	2	37
5	Jambi	18	14	0	6	1	20
6	Sumatera Selatan	38	28	4	9	1	25
7	Bengkulu	16	6	0	3	0	10
8	Lampung	29	31	3	4	1	43
9	Kepulauan Bangka Belitung	13	9	3	0	1	10
10	Kepulauan Riau	17	10	0	0	0	14
11	DKI Jakarta	26	20	9	3	1	41
12	Jawa Barat	226	218	23	65	12	140
13	Jawa Tengah	105	117	18	0	0	176
14	DI Yogyakarta	6	6	3	0	0	21
15	Jawa Timur	125	162	38	0	72	123
16	Banten	64	51	11	32	6	48
17	Bali	12	8	0	0	6	19
18	Nusa Tenggara Barat	22	39	6	0	12	18
19	Nusa Tenggara Timur	49	11	10	9	0	39
20	Kalimantan Barat	35	24	7	6	0	45
21	Kalimantan Tengah	30	20	2	3	2	17
22	Kalimantan Selatan	18	18	4	1	5	17
23	Kalimantan Timur	22	18	2	6	1	30
24	Kalimantan Utara	3	7	1	2	0	8
25	Sulawesi Utara	16	8	0	0	0	27
26	Sulawesi Tengah	21	21	7	10	1	37
27	Sulawesi Selatan	47	41	5	0	13	38
28	Sulawesi Tenggara	26	12	5	2	2	19
29	Gorontalo	7	0	0	0	1	32
30	Sulawesi Barat	18	11	1	0	2	17
31	Maluku	23	5	4	2	2	16
32	Maluku Utara	21	2	2	3	1	18
33	Papua Barat	25	3	12	0	0	6
34	Papua	32	6	8	2	0	18
<b>Jumlah (Indonesia)</b>		<b>1.280</b>	<b>1.066</b>	<b>207</b>	<b>200</b>	<b>157</b>	<b>1.311</b>

Sumber: Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2020 (data per 27 Maret 2020)

\* Jantung, Stroke, dll  
\*\* Diabetes Mellitus, dll

Gambar 1.3 Tabel Jumlah Kematian Ibu menurut Penyebab dan Provinsi tahun 2019 (Kemenkes, 2020)

Manajemen Terapi yang umumnya diberikan pada pasien preeklampsia adalah antikonvulsan, antihipertensi dan kortikosteroid. Untuk antikonvulsan, diberikan untuk mencegah dan mengatasi kejang dan memiliki cara kerja yang hampir sama dengan antagonis kalsium. Antikonvulsan yang digunakan biasanya adalah Magnesium Sulfat (MgSO<sub>4</sub>). Dan terapi antihipertensi yang digunakan pada pasien preeklampsia terseringnya adalah Metildopa (POGI, 2016).

Terapi Antihipertensi yang diberikan agar tekanan darah turun (< 140 mmHg) untuk sistolik dan (< 90 mmHg) untuk diastolik (QCG, 2015). Penggunaan obat harus aman, efektif dan rasional untuk mencapai target terapi yang diinginkan berdasarkan tingginya tekanan darah yg dimiliki. Pengobatan Antihipertensi yang direkomendasi oleh *Queensland Clinical Guideline* (2015) dan *British National Formulary* (2015) digunakan sebagai pilihan pertama antara lain Metildopa dan Labetalol, serta untuk pilihan kedua digunakan Hidralazin, Nifedipin, prazosin, dan clonidine (Andriana et al., 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriana, dkk (2018) di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, didapatkan pada pengobatan preeklampsia telah sesuai dengan mengikuti *Queensland Clinical Guideline* (2015). Didapatkan obat yang digunakan untuk pengobatan preeklampsia berupa Nifedipin, Metildopa, Amlodipin dan terdapat terapi kombinasi dengan Nicardipin dan Captopril (Andriana et al., 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Miasih, K (2016) di Instalasi Rawat Inap RSUD Wates Kulon Progo, didapatkan penggunaan standar acuan *Food and Drug Administration* (FDA) untuk ketepatan obat dan standar acuan *Drug Information Handbook* (DIH) untuk kesesuaian dosis obat (Miasih, 2016).

Preeklampsia ini banyak merenggut nyawa ibu-ibu hamil dan menjadi penyebab kematian terbanyak setelah perdarahan hebat. Hendaknya sebagai seorang dokter muslim kita berupaya untuk membantu dan menyelamatkan nyawa saudara/i muslim kita sendiri seperti pada Surat Al-Maidah ayat 32 yang berbunyi :

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya : “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh)

*orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.” (Surat Al-Maidah : 32).*

## **1.2 Perumusan Masalah**

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Menurut SUPAS tahun 2016 secara nasional angka AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Kemenkes (2019) penyebab tertinggi kedua kematian ibu adalah Preeklampsia/Eklampsia sebesar 31,32%. Berdasarkan laporan kematian ibu pada kabupaten/kota se-Jawa Timur diketahui bahwa Angka AKI tertinggi terdapat pada Kota Pasuruan sebesar 301 per 100.000 kelahiran hidup dan yang terendah terdapat pada Kota Madiun 0, Kota Batu 0 dan Malang 44 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penatalaksanaan pasien Preeklampsia di Rumah Sakit UNISMA Kota Malang khususnya Pola Penggunaan obat Antihipertensi pada pasien Preeklampsia.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Berapakah prevalensi preeklampsia di Rumah Sakit UNISMA Kota Malang pada periode 2018-2020 ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan penanganan kasus preeklampsia di Rumah Sakit UNISMA Kota Malang pada periode 2018-2020 ?
3. Bagaimanakah pola penggunaan antihipertensi pada preeklampsia di Rumah Sakit UNISMA Kota Malang ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prevalensi preeklampsia di Rumah Sakit UNISMA Kota Malang pada periode 2018-2020
2. Untuk mengetahui keberhasilan penanganan kasus preeklampsia di Rumah Sakit UNISMA Kota Malang pada periode 2018-2020
3. Untuk mengetahui Pola penggunaan Antihipertensi pada ibu hamil dengan preeklampsia di Rumah Sakit UNISMA Kota Malang

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Peneliti**

- a) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.
- b) Memberikan pengetahuan dan wawasan serta menambah ilmu tentang penggunaan Antihipertensi pada pasien preeklampsia.

### **1.5.2 Institusi**

- a) Menambah referensi penelitian yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.
- b) Dapat dijadikan bahan dasar rujukan untuk penelitian yang akan mendatang.

### **1.5.3 Masyarakat**

- a) Sebagai bahan informasi dan masukan untuk masyarakat mengenai hipertensi. khususnya kepada ibu hamil dengan preeklampsia terkait obat antihipertensi.